**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI kamus versi *online* 2017). Selain itu pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Di dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah memegang peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pada konteks inilah pendidikan akan semakin dituntut peranannya dalam menciptakan lulusan yang berkualitas.

Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan negeri maupun swasta, dapat dilakukan dengan pengembangan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru serta peningkatan manajemen pendidikan. Kegagalan dan keberhasilan suatu instansi ataupun lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Keadaan ini terbukti karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Bahkan kurikulum juga merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan yang terjadi pada peserta didik.

1

Sumber daya guru di Indonesia yang sangat banyak untuk meningkatkan mutu pendidikan secara formal maupun nonformal dapat dilakukan dengan cara pengembangan kurikulum, salah satu kurikulum yang turut mengalami perkembangan yaitu kurikulum 2013. Hal yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 adalah aspek relevansi yang berkaitan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan tingkat perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 ini memberi peluang bagi guru untuk melakukan inovasi dan improvisasi yang mirip dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mencangkup masalah kurikulum, pembelajaran, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki.

Guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif, mengajarkan materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*output*) dan dampak (*outcome*), dapat melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Aspek kompetensi guru dalam sebuah pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menjadi bahan kajian yang menarik untuk ditelaah secara lebih mendalam sehingga dalam proses pembelajaran yang merupakan realisasi dari penerapan kurikulum akan berjalan dengan baik. Peran guru dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi guru dalam proses pembelajaran secara optimal (otentik, menantang dan bermakna).

Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, maka harus mendapat perhatian yang utama, bahkan guru harus menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Hal ini disebabkan guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum mengimplementasi penilaian autentik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru sangat berbeda-beda. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kompetensi seorang guru dalam penilaian sangat diperlukan.

Seorang guru dikatakan memiliki kualitas dan mutu yang baik apabila semua kemampuan yang dimiliki dapat diterapkan dan dikembangkan dengan sangat baik di dalam maupun di luar sekolah (Kunandar 2013-3). Hal ini disebabkan karena perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat tergantung pada yang dilakukan dan dipikirkan oleh guru, dengan kata lain perubahan sistem pendidikan bergantung pada kompetensi yang dimiliki guru dalam menilai. Dalam menunjang pencapaian dari tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan faktor pendukung yang mampu memberi kontribusi dalam pelaksanaannya antara lain kompetensi guru, dan kurikulum. Faktor tersebut yang paling menentukan adalah kompetensi guru dalam melakukan penilaiain karena berpengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan instrumen khususnya penilaian sebagai evaluasi. Menilai merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada aspek pedagogik. Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan kompetensi guru yaitu dalam perkembangannya pemerintah merumuskan empat kompetensi guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mencakup Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Jika dilihat berdasarkan sudut pandang dari keempat kompetensi guru tersebut yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah dari segi kompetensi pedagogik terhadap penilaian pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi pertama yang perlu dikuasi oleh seorang guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Menilai dan Evaluasi. Mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki guru dalam menilai dapat dilakukan dengan pengembangan ketiga ranah (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Melalui kompetensi guru yang dimiliki, guru tersebut diarahkan untuk bisa melaksanakan penilaian autentik berbasis teks yang dihubungkan dengan bahan ajar materi tentang menulis teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini (Kunandar 2013:13).

Penilaian yang ada di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah berlaku di sekolah. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, ada lima indikator kompetensi penilaian dan evaluasi guru yang dijadikan ukuran dalam penilaian kinerja guru yaitu:

1. Guru mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP

2. Guru mampu melakukan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian gormal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil-hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Guru harus mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

4. Guru mampu memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya

5. Guru mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 ialah SMA Negeri 2 Kota Jambi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam kurikulum 2013 pada umumnya berbasis teks. Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas X SMA adalah menyusun teks laporan hasil observasi.

Pembelajaran teks laporan hasil observasi terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas X dengan kompetensi dasar yakni: 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan dan mengontruksi teks laporan hasil observasi. Berdasarkan observasi awal dan informasi yang diperoleh pada hari kamis 13 September 2018 saat melaksanakan PLP, materi menyusu teks laporan hasil observasi ini diajarkan di kelas X pada periode awal semester sesuai dengan bahan ajar guru. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Ditemukan beberapa masalah terkait penilaian pada kurikulum 2013. Di SMA Negeri 2 ini ada dua guru bahasa Indonesia mengajar kelas X yaitu guru kelas X IPA dan guru Kelas X IPS, salah satu diantara guru bahasa Indonesia ini ada yang selalu tepat waktu saat masuk mengajar dan menyelesaikan pembelajaran, juga jarang absen saat pelajaran sekolah yaitu guru kelas X IPA yang berinisial PU, akan tetapi guru tersebut mempunyai pemikiran bahwa dalam penilaian belajar siswa itu tidak perlu mengerti dengan pelajaran yang disampaikan, akan tetapi siswa mau hadir dalam belajar, dan mengerjakan tugas itu saja sudah cukup sebagai patokan penilaian. Berbeda dengan guru yang mengajar Kelas X IPS yang berinisial MZ bahwa dalam penilaian pembelajaran harus mengikuti penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

 Proses pembuatan perencanaan pembelajaran RPP, Silabus, KD, dan KI, tetap mengikuti kurikulum yang diterapkan disekolah. Pelaksanaan proses pembelajar mengikuti RPP, pengembangan, dan kreativitas guru itu sendiri. Dalam pengambilan penilaian, guru bahasa Indonesia kelas X IPA menerapkan peraturan Penilaian Waktu Cepat, yaitu jika 5 siswa pertama cepat mengumpulkan tugas maka mendapatkan nilai 95, jika 10 siswa kedua cepat mengumpulkan tugas maka mendapatkan nilai 90, jika 10 siswa ketiga cepat mengumpulkan tugas maka mendapatkan nilai 85, jika 10 siswa ketiga cepat mengumpulkan tugas maka mendapatkan nilai 80. Juga ada penilaian sikap dan keterampilan, siswa melaksanakan tugas sudah Alhamdulillah kata guru tersebut. Hampir sama dengan guru bahasa Indonesia kelas X IPS menerapkan penilaian Tugas, Penilaian keaktifan belajar, dan penilaian perilaku saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Peneliti mengambil subjek guru bahasa Indonesia kelas X. Hal ini dikarenakan peneliti mengikuti penelitian yang dilaksanakan oleh dosen bahasa Indonesia yang mengambil data di SMA Negeri 2 Kota Jambi, selain itu SMA Negeri 2 Kota Jambi telah ada kerjasama atau BLU dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Peneliti mengambil sampel guru kelas X bahasa Indonesia sesuai dengan masalah yang akan diangkat. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menyimak cara mengajar guru, bertanya jawab, menanyakan mengenai pembuatan RPP dan model penilaian autentik yang sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Alasan menetapkan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X sebagai subjek penelitian ini hasil dari observasi awal yang diperoleh saat observasi, wawancara serta pelaksanaan penilaian terhadap hasil lembar siswa khusunya pada materi menulis laporan hasil observasi. Dua guru bahasa Indonesia yang telah diwawancarai terkait dengan kemampuan saat penilaian lembar kerja siswa. Guru menerapkan mengenai penerapan kemampuan dalam penilaian autentik kurikulum 2013 yakni guru bahasa Indonesia di kelas X IPA dan X IPS. Maka hal ini dirasa perlu bagi peneliti untuk meneliti bagaimana Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis teks dalam materi menulis laporan hasil observasi sesuai dengan tuntutan pada kompetensi dasar menulis laporan hasil observasi kurikulum 2013. Penelitian ini mengambil lokasi di kota Jambi tepatnya Talang Banjar dikarenakan lokasi penelitian juga merupakan lokasi yang sama dengan penelitian dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu tinjauan penelitian pada lokasi kota Jambi untuk ketersampaian dan keterlaksaannya kurikulum 2013 ini pada guru, sehingga dengan diadakannya penelitian ini dapat diketahui pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam materi menulis laporan hasil observasi kelas X SMA negeri 2 kota Jambi.

 Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Teks Dalam Materi Menulis Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi”.

* 1. **Rumusan Masalah**

**Rumusan Masalah Umum**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis teks dalam materi menulis laporan hasil observasi kelas X SMA negeri 2 kota Jambi?

**Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimanakah persiapan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013
2. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013
3. Bagimankah evaluasi penilaian autentik kurikulum 2013
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis teks dalam materi menulis laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu:

**1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis teks dalam materi menulis laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti atau pembaca

Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan dibidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian sejenis. Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran.

1. Bagi guru

 Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan tolak ukur keberhasilan seorang guru untuk mengukur kemampuan guru dalam memberikan penialain terhadap tugas siswa, pembelajaran berdasarakan kurikulum yang berlaku.

c. Bagi Kepala SMA N 2

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran.